

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA UNTUK
MENJAGA KESTABILAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS BMT
BISMILLAH DI SUKOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Syariah (Ekonomi Islam)



Oleh:

MUSTAQIMAH

072411048

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Ngaliyan Kampus III Telp/Fax : 024-7614454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Mustaqimah
NIM : 072411048
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Dana Untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas
Dan Solvabilitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT
Bismillah Di Sukorejo

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaud / baik / cukup, pada tanggal : 22 Juni 2012

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2011 / 2012.

Semarang, 27 Juni 2012

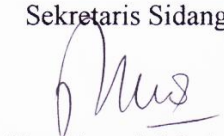
Mengetahui,

Ketua Sidang


Anthin Latifah, M. Ag.
NIP. 19751107 200112 2 002



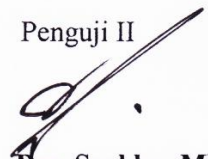
Sekretaris Sidang


Nur Fatoni, M. Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

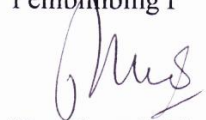
Penguji I


Drs. H. Maksun, M. Ag.
NIP. 19680515 199303 1 002

Penguji II


Drs. Saekhu, MH
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing I


Nur Fatoni, M. Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II


H. Johan Arifin, S. Ag. MM
NIP. 19710908 200212 1 001

Nur Fatoni, M.Ag.
Gondang RT 2/IV Cepiring Kendal

H Johan Arifin, S.Ag.MM
Perum BPI Blok D No.1 Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri Mustaqimah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Walisongo

Assalamua'alaikum wr.wb.

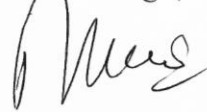
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari

Nama : Mustaqimah
Nomor Induk : 072411048
Judul : Manajemen Pengelolaan Dana Utuk Menjaga
Kestabilan Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam
Meningkatkan Profitabilitas BMT Bismillah
Sukorejo

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap dijadikan maklum.


Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Nur Fatoni, M.Ag.
NIP.19730811 200003 1 004

Pembimbing II



H Johan Arifin, S.Ag.MM
NIP. 19710908 200212 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989, h. 84

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikan penulisan skripsi ini

1. Ayah dan ibunda tercinta yang telah memberikan segalanya tanpa pamrih, pengorbanan serta kasih sayang dan do'a beliau yang tulus sampai kapanpun akan selalu terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam dan menjadi pijakan dalam menempuh masa depan ananda.
2. Para guru dan dosenku, karena beliau aku dapat mewujudkan harapan dan anganku sebagai awal menggapai cita-cita.
3. Soulmate ku tersayang yang selalu memberikan semangat dan menemaniku dalam mengerjakan karya ini, dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Terimakasih untuk semua kasih sayangmu.
4. Kakakku dan Kakak iparku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan keluarga besarku yang selalu mendukung dan bantuan yang hingga terselesainya kuliah ini.
5. Seluruh teman-teman mahasiswa khususnya keluarga besar EIB '07 (Yana, itus,Dwi,Umi,Eka,Anis,ulin dkk) terima kasih penulis ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di fakultas tercinta kita.
6. Teman-teman di kos Primitif yang selalu bisa buat aku tertawa dan selalu menyemangati aku.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 29 Mei 2012

Deklarator,

MUSTAQIMAH

ABSTRAK

Keberhasilan suatu organisasi/perusahaan tidak lepas dengan manajemen yang diterapkan di dalamnya, khususnya manajemen dana. BMT Bismillah Sukorejo sebagai lembaga *intermediate* harus mampu mengelola dananya, sehingga tidak terjadi idle money yang tentunya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Dari pengelolaan dana yang ada di BMT, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan dana yang diterapkan di BMT dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan dananya. sehingga dapat menstabilkan tingkat likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data selanjutnya menarik kesimpulan serta memberikan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa pengelolaan dana di BMT menggunakan pendekatan Pool of Funds Approach, yaitu sumber dana di BMT (dana pihak I, II, dan III, serta dana ZIS) seluruhnya dikumpulkan menjadi satu kemudian ditempatkan pada pos-pos tertentu (*primary reserve, secondary reserve, pembiayaan, aktiva antara cabang,*) yang dapat memberikan keuntungan untuk BMT dan masyarakat yang melakukan kerjasama dengan BMT. Selain itu juga ditempatkan untuk aktiva tetap dan biaya operasional di BMT. Untuk dana ZIS dialokasikan pada pembiayaan qordul hasan dan aktivitas sosial. Faktor yang menjadi Kendala BMT dalam pengelolaan dana adalah kelebihan dana yang terjadi pada musim-musim tertentu, yaitu pada awal bulan Syawal dimana terdapat tabungan besar-besaran dari anggota. Namun pada bulan puasa dan menjelang idul fitri terjadi penarikan besar-besaran dari anggota. Namun kendala ini dapat teratasi oleh BMT. Untuk hasil analisis rasio keuangan di BMT dari aspek likuiditas cash ratio tahun 2008-2010 baik karena nilai rasio diatas minimal sebesar 6 % hampir mencapai standar yang ditetapkan yaitu 10%. Berdasarkan LDR diketahui cukup optimalnya penempatan dana pada pembiayaan, solvabilitas tahun 2008-2009 menurun karena peningkatan modal BMT relatif kecil. Dan profitabilitasnya fluktuatif.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita mendapat pertolongan di hari akhir nanti.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis ingin ucapkan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang
3. Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan bapak Nur Fatoni, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan, atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini
5. Bapak Nur Fatoni, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak H. Johan Arifin, S.Ag, MM. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini

7. Ayah dan Ibunda yang telah mengasuh dan membimbing serta memberikan dorongan kepada penulis, baik moral maupun spiritual. Serta masq dan kakakku yang memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini
8. Seluruh teman-teman mahasiswa khususnya keluarga besar EIB '06 (Yana, itus,umi,dwi,eka dkk). Terima kasih penulis ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama - sama mencari ilmu di fakultas tercinta kita

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan dan melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
Amin YaRabbalAlamin.

WassalamualaikumWr. Wb.

Semarang, 29 Mei 2012

MUSTAQIMAH
072411048

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Deklarasi	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Daftar Tabel	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	12

BAB II. Manajemen Dana Dan Rasio Keuangan BMT

A. Manajemen Dana	
1. Pengertian Dana.....	14
2. Tujuan Manajemen Dana.....	16
B. Rasio Keuangan	
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	22
2. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	23
a. Likuiditas	23

b. Solvabilitas	26
c. Profitabilitas.....	27

BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG BMT BISMILLAH SUKOREJO

A. Profil BMT Bismillah	28
1. Sejarah Berdirinya BMT Bismillah Sukorejo.....	28
2. Visi dan Misi serta Tujuan BMT Bismillah	29
3. Produk – Produk BMT Bismillah Sukorejo.....	30
4. Struktur Organisasi BMT Bismillah Sukorejo.....	32
5. Bentuk Sosialisasi BMT Bismillah.....	33
6. Ruang Lingkup BMT Bismillah Sukorejo.....	34
B. Pengelolaan Dana pada BMT Bismillah.....	35
1. Penghimpunan Dana.....	35
2. Penyaluran Dana	38
3. Keuntungan BMT.....	39
4. Kriteria Peningkatan Kesehatan BMT Bismillah.....	40
C. Manajemen Pengelolaan Dana Yang Digunakan BMT Bismillah Sukorejo.....	42

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DANA UNTUK MENJAGA KESTABILAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA BMT BISMILLAH SUKOREJO

A. Analisis Pengelolaan Dana Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dengan Metode SWOT.....	43
B. Analisis Pengelolaan Dana Untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT Bismillah Sukorejo.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keuntungan BMT Bismillah Sukorejo Tahun 2008-2010	5
Tabel 1.2	Jumlah Tabungan BMT Bismillah Sukorejo Tahun 2008-2010 ...	35
Tabel 1.3	Jumlah Deposito BMT Bismillah Sukorejo Tahun 2008-2010....	37
Tabel 1.4	Jumlah Pembiayaan BMT Bismillah Sukorejo Tahun 2008-2010	38
Tabel 1.5	Keuntungan BMT Bismillah Periode 2008-2010.....	39
Tabel 1.6	Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i>	45
Tabel 1.7	Analisis <i>Loan Deposit Ratio</i>	47
Tabel 1.8	Analisis <i>Debt To Equity Ratio</i>	50
Tabel 1.9	Analisis <i>Net Profit Margin</i>	53
Tabel 1.10	Analisis <i>Return On Asset</i>	54
Tabel 1.11	Analisis <i>Return on Equity</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Sumber Dan Penggunaan Dana Pool of Fund Approach	19
Sumber Dan Penggunaan Dana Asset Allocation Approach	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Undang-undang tersebut menetapkan bahwa bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank serta, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Usaha keuangan adalah usaha-usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau sering disebut dengan lembaga keuangan, kegiatan utama lembaga keuangan adalah membiayai permodalan suatu bidang usaha disamping usaha lain seperti menghimpun uang yang sementara waktu belum digunakan untuk pemiliknya.²

Dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya. Lembaga ini sama-sama memiliki misi keutamaan yang jelas usaha keuangan yang di lakukan disamping menyalurkan dana atau pinjaman juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Adapun yang termasuk lembaga keuangan nonbank adalah asuransi, reksadana, pasar modal, dan BMT. Namun lembaga keuangan yang terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan adalah BMT dengan sistem syari'ahnya.

BMT merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang memegang peranan penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana untuk masyarakat kecil. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan menjadi kendala bagi setiap orang yang akan mendirikan usaha. Apalagi bagi masyarakat pedesaan yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan perbankan. Sehingga kehadiran BMT merupakan jalan alternatif bagi masyarakat kecil yang kelebihan dana dan kekurangan dana.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h.2.

BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial, bahkan agama, semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun.³

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan-pinjam usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.⁴

Berdirinya BMT Bismillah di Sukorejo bagaikan angin segar bagi masyarakat luas khususnya bagi masyarakat Sukorejo, kegersangan akibat sistem ekonomi dan kehidupan ribawi seolah terobati. BMT Bismillah yang beralamat di Jl. Raya Sapen No 10 Sukorejo merupakan salah satu lembaga keuangan yang berprinsip syari'ah dan memiliki strategi dalam pengelolaan dana yaitu menstabilkan arus dana baik dari masyarakat atau untuk masyarakat. karena bidang tersebut terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap dana yang dititipkan dengan demikian BMT harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik agar BMT maupun masyarakat dapat memperoleh keuntungan (*profit*) dengan sistem bagi hasil.

³*Ibid.* h. 126

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2007, h..73.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat, kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding* sedangkan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut kegiatan *financing* atau *lending*. Dalam menjalankan dua aktivitas besar tersebut. Suatu lembaga keuangan harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut islam.

Manajemen dana bank syari'ah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syari'ah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan lembaga keuangan bank atau BMT tersebut tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syari'ah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*) melalui bank kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana.

BMT diharapkan mampu mengelola dananya dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keyakinan kepada nasabah atas dana yang ditabung, yang sewaktu-waktu akan diambil. Hal ini terkait dengan

tingkat likuiditas BMT yang dimilikinya serta tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Manajemen dana yang diterapkan belum tentu bisa mencapai sasaran pengelolaan aktiva. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen dana yang efektif dan sumber daya yang profesional. Dari segi penerimaan dana, BMT Bismillah Sukorejo sebagai lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peran dan fungsi seperti lembaga keuangan lainnya, secara substantif yaitu mempunyai peran sebagai penyerap dana lebih dari masyarakat dan berfungsi sebagai penyaluran kembali dana yang diserap, kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dan menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian laba

Untuk mengetahui perputaran dana di BMT dapat dilihat pada arus kas di laporan keuangan BMT, yang tercatat di dalamnya tentang pemasukan dan pengeluaran dana di BMT. Adapun pemasukan dan pengeluaran di BMT Bismillah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Keuntungan BMT Bismillah

Tahun 2008-2010

Tahun	Pemasukan	Pengeluaran	Profitabilitas
2008	1.331.373.672,00	1.189.480.607,93	141.893.064,07
2009	1.700.050.388	1.507.166.120	192.884.268
2010	1.922.349.903,14	1.749.943.827,74	172.406.075,40

Pada tabel 1.1 di atas terlihat jumlah pemasukan dan pengeluaran yang berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas di BMT Bismillah. Pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan pemasukan dan pengeluaran di BMT Bismillah sebesar Rp. 368.676.716 dan Rp. 317.685.512, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 50.991.203,93. Pada tahun 2009-2010 terjadi pula peningkatan pemasukan dan pengeluaran sebesar Rp. 222.299.515,14 dan Rp. 242.777.707,74, sedangkan profitabilitas turut mengalami peningkatan sebesar Rp. 20.478.192,60. Apabila dilihat dari perbandingan penurunan profitabilitas dari tahun 2008-2009 dan 2009-2010, pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan kinerja profitabilitas sebesar Rp. 30.513.011,33 dibandingkan pada tahun 2008-2009.

Data diatas menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BMT Bismillah semakin baik dan minat mereka untuk menabungkan dananya pada BMT terus meningkat. Hal tersebut tentu tidak lepas dari kinerja lembaga BMT Bismillah itu sendiri.

BMT Bismillah merupakan lembaga yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi. Sebagai lembaga intermediasi BMT Bismillah harus menghasilkan profitabilitas yang dibagi hasilkan kepada nasabah yang menabung dan juga untuk membiayai kegiatan operasional BMT Bismillah. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator yang tepat untuk melihat bagaimana kestabilan likuiditas dan solvabilitas pada lembaga keuangan termasuk BMT.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA UNTUK MENINGKATKAN KESTABILAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA BMT BISMILLAH DI SUKOREJO”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana untuk menjaga kestabilan likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas pada BMT Bismillah di Sukorejo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi BMT Bismillah di Sukorejo dalam pengelolaan dana untuk menjaga kestabilan likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan dana di BMT Bismillah Sukorejo
- b. Untuk mendeskripsikan apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi BMT Bismillah dalam pengelolaan dana untuk menjaga kestabilan likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya pembahasan masalah akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen dana likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

b. Bagi BMT

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi perkembangan BMT Bismillah di Sukorejo.

c. Bagi Peneliti Dan Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, atau kemungkinan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penilaian manajemen dana.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka pencapaian penulisan skripsi yang maksimal, sebagai bahan perbandingan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain:

1. Nur Fadilah, 2009, *Tentang Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Mandiri*. Bahwa:⁵

- a. Variable likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas bank syari'ah mandiri selama periode bulan Januari 2006

⁵ Nur Fadilah, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Mandiri*, IAIN Walisongo Semarang, 2009.

sampai dengan Maret 2009 likuiditas (LDR) tidak berpengaruh disebabkan bank syari'ah mandiri selama periode penelitian sangat menjaga LDR agar dapat memberikan pengembangan kepada DPK pada saat ditagih, selain itu pendapatan bank syari'ah tidak langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetapi perolehannya berdasarkan nisbah yang belum diketahui secara pasti.

- b. Variable struktur modal tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas bank syari'ah mandiri selama periode bulan januari 2006 sampai dengan maret 2009. Struktur modal (CAR) tidak berpengaruh disebabkan bank syari'ah mandiri selama periode penelitian terlalu ketat dalam menjaga aktiva yang berisiko. Seperti kehati-hatian dalam pemberian kredit sehingga dapat mempengaruhi perolehan pendapatan (laba) dalam setiap periodenya.
- c. Variable efisiensi operasional terbukti berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas bank syari'ah mandiri selama periode bulan januari 2006 sampai dengan maret 2009 karena antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran lebih besar pendapatan.
- d. Hasil pengujian secara simultan variable terikat dengan bebas dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara likuiditas (LDR), struktur modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syari'ah mandiri dengan ditunjukkan dari hasil perolehan F hitung 268,218 dengan nilai

profitabilitas sebesar 0,000 karena nilai dari probabilitas lebih kecil dari 0,05.

2. Latifatur Rahmah, *Manajemen Pengelolaan Dana Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan*. bahwa manajemen pengelolaan dana pada BMT MMU Sidogiri menggunakan pendekatan *Pool Of Fund Approach*. BMT MMU Sidogiri tidak mengalami kendala dalam penghimpunan dana namun kendalanya ada pada pengalokasian dana dimana pada tahun 2009 BMT pernah mengalami *idle money*. Ditinjau dari aspek jasadiyah dengan menganalisis faktor CAMEL BMT MMU termasuk kategori “sehat” prosentase CAR selalu berada diatas nilai minimal, peningkatan aktiva produktif juga diikuti oleh kenaikan profit yang diperoleh. BMT MMU masih mampu menanggung beban operasionalnya dari pendapatan operasional serta memiliki rasio lancar yang cukup bagus karena telah memenuhi standar rasio lancar yang ditetapkan BI yaitu minimal 3% sedangkan ditinjau dari aspek ruhiyah, BMT MMU juga dapat dikatakan sehat.⁶

Dengan melihat tinjauan pustaka diatas, maka nampak adanya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Adapun persamaanya adalah tema pembahasan tentang analisis likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu unsur yang berkaitan dengan tema pembahasan, dan metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu

⁶ Latifatur Rahmah, *Manajemen Pengelolaan Dana Sebaga Upaya Peningkatan Kesehatan Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan*, 2009.

menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

E. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang relevan dengan judul yang di atas:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷ Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dari perilaku mereka yang dapat diamati.⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari.⁹ Adapun sumber data primernya adalah hasil wawancara dan observasi yang bertujuan

⁷ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, h.. 63.

⁸ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2000, h.. 3.

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Prees, 2000, h.. 39.

untuk mengetahui dan memahami segala aktifitas BMT Bismillah dan yang menentukan kebijakan-kebijakan dalam penanganan masalah mengenai pengelolaan dana BMT Bismillah.

- b. Data Sekunder yaitu: data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode

a. Interview

Metode *interview* yaitu suatu upaya untuk mendapatkan informasi atau data berupa jawaban pertanyaan (wawancara) dari para sumber.¹⁰ Interview perlu dilakukan sebagai upaya penggalian data dari nara sumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten (berkaitan atau berkepentingan) di BMT Bismillah untuk mengetahui data tentang strategi pengelolaan dana dan kendala yang dihadapi BMT Bismillah di Sukorejo

b. Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.¹¹ Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi wilayah penelitian secara

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, h.. 46

¹¹Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h..

langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di BMTBimillahdi Sukorejo untuk mencari data yang berkaitan dengan cara pengelolaan dana likuiditas dan solvabilitas pada BMT Bismillah di Sukorejo

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tentang sejarah berdirinya BMT, struktur organisasi, visi dan misi, serta laporan keuangan yang berupa laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas BMT Bismillah pada periode 2006-2010.¹²

4. Metode Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.¹³ Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat, karakteristik atau faktor-faktor tertentu.¹⁴ Proses analisis data deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap data riil yang diperoleh dari lapangan dan belum diolah, yaitu dengan membuat batasan data yang diolah (berdasarkan data yang diperoleh).

F. Sistematika Penulisan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h.. 206.

¹³ Lexy J Moloeng, *Op. Cit.*, h.. 3.

¹⁴ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.. 35.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari yaitu: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian

BAB II : Landasan teori, bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: Manajemen dana dan rasio keuangan BMT yang terdiri dari: Pengertian manajemen dana, Tujuan manajemen dana, Pengertian rasio keuangan, Jenis – jenis rasio keuangan.

BAB III: Gambaran Umum Tentang BMT Bismillah di Sukorejo

Dalam bab ini terbagi menjadi empat bagian yaitu: Sejarah berdirinya BMT Bismillah di Sukorejo, Visi dan misi BMT Bismillah di Sukorejo, Pengelolaan dana pada BMT dBismilah di Sukorejo, Manajemen pengelolaan dana yang digunakan BMT Bismillah di Sukorejo.

BAB IV: Analisis Tentang Pengelolaan Dana Untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas sPada BMT Bismillah di Sukorejo

BAB V: PENUTUP

sebagai penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Didalamnya disajikan ulang secara singkat beberapa jawaban atas permasalahan yang mendorong diadakannya penelitian ini.

BAB II

MANAJEMEN DANA DAN RASIO KEUANGAN BMT

A. Manajemen Dana

1. Pengertian Manajemen Dana

Dana bagi sebuah lembaga keuangan yang berperan sebagai *intermediary* merupakan suatu yang sangat vital karena tanpa dana BMT tidak dapat berbuat sesuatu. BMT mempunyai kegiatan utama yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Begitupun dengan manajemen juga penting dalam pengumpulan dan penyaluran dana baik dalam bentuk pembiayaan maupun dalam bentuk lainnya.

Sebelum membahas tentang pengertian manajemen dana, maka akan dibahas pengertian dana dan pengertian manajemen secara terpisah. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasi oleh BMT dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki BMT itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana anggota atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali. Sedangkan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Menurut *G.R. Terry* yang dikutip oleh *Malayu Hasibuan* mendefinisikan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

¹³ Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984. h 8.

pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. *Malayu Hasibuan* mendefinisikan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dana adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syari'ah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya. Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syari'ah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dan kekurangan dana.

Berbeda dengan bank konvensional, hubungan antara Bank Syari'ah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) oleh karena itu tingkat laba bank syari'ah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah menyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya

¹⁴Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.2.

sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 bahwasanya Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termenej dengan baik.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ (الصف: ٤)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berpegang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh".¹⁵

Pokok-pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank syari'ah pada khususnya adalah:

- a) Berapa memperoleh dana dan dalam bentuk apa dengan biaya yang relative lebih murah
- b) Berapa jumlah dana yang dapat ditanamkan dan dalam bentuk apa untuk memperoleh pendapatan yang optimal
- c) Berapabesarnya deviden yang dibayarkan yang dapat memuaskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank syari'ah.¹⁶

2. Tujuan Manajemen Dana

- a) Memperoleh profit yang optimal
- b) Menyediakan aktiva cair yang memadai
- c) Menyimpan cadangan

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Proyek pengadaan kitabsuci Al-Qura'an 1989.h.

¹⁶Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. h.57.

- d) Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain
- e) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan

Perbedaan manajemen dana BMT dan Bank Konvensional terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa baik yang diterima oleh bank maupun investor pada bank konvensional pembiayaan disebut dengan *loan*, sedangkan balas jasa yang diterima atau diberikan pada bank umum berupa bunga dalam prosentase pasti, sedangkan pada BMT sistem syari'ah hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil.

Bank syari'ah dirancang untuk melakukan fungsi pelayanan sebagai lembaga keuangan bagi para nasabah dan masyarakat. Untuk itu bank syari'ah harus mengelola dana yang dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁷

1. Kekayaan Bank Syari'ah dalam bentuk:
 - a) Kekayaan yang menghasilkan (aktiva produktif) yaitu pembiayaan untuk debiturserta penempatan dana di bank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan
 - b) Kekayaan yang tidak menghasilkan yaitu kas dan inventaris (harta tetap)
2. Modal Bank Syari'ah berasal dari:
 - a) Modal sendiri yaitu simpanan pendiri (modal), cadangan dan hibah, infaq/shadaqah
 - b) Simpanan/hutang dari pihak lain

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: (UPP)AMPYKPN, 1987, h.228.

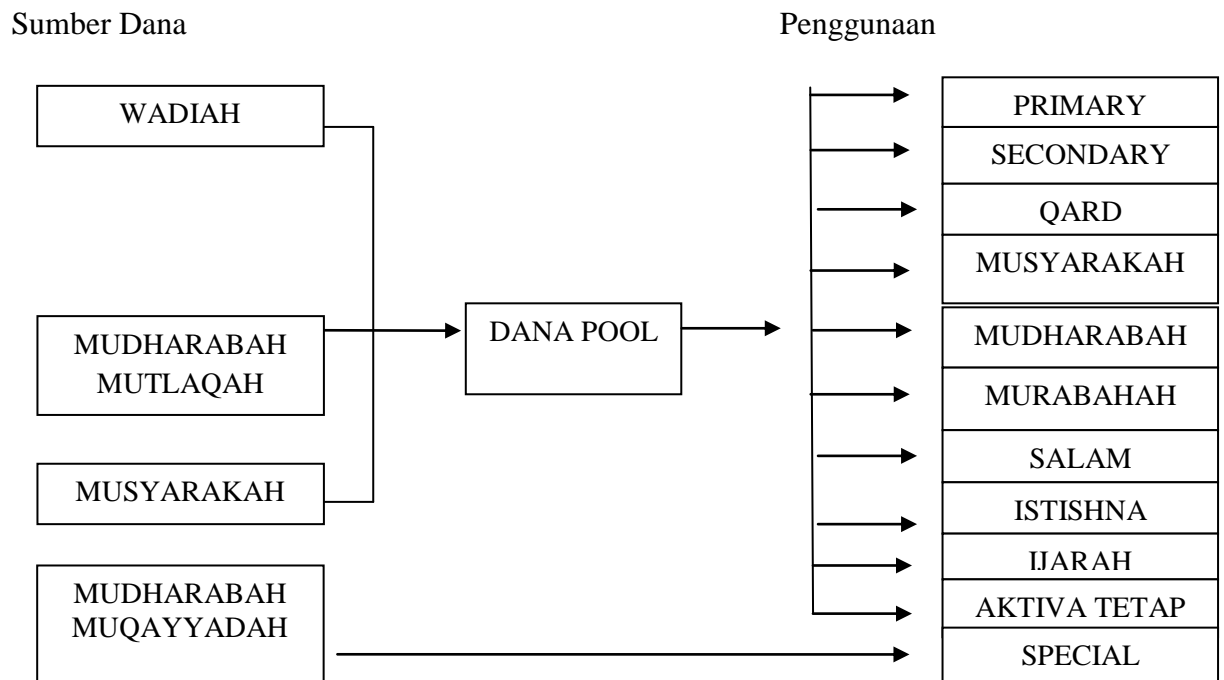
3. Pendapatan usahakeuangan bank syari'ah berupa bagi hasil untuk *mark up* dari pembiayaan yang diberikan dan biaya administrasi serta jasa tabungan bank syariah di bank
4. Biaya yang harus ditanggung oleh bank syariah yaitu Biaya operasi, biaya gaji, manajemen, kantor dan bagi hasil simpanan nasabah penabung

Untuk mempermudah dalam memahami karakteristik sumber dan penggunaan dana berikut gambaran tentang pola penghimpunan dan pengalokasian dana melalui pendekatan pusat pengumpulan dana (*pool offunds approach*) yaitu dengan melihat sumber-sumber dana dan penempatannya dimana sumber dana dikumpulkan dahulu kedalam satu kantong sumber dana dan setelah dianggap cukup baru ditempatkan sesuai posisi yang telah ditetapkan. Adapun lebih jelasnya mengenai *Pool Of Funds Approach* dapat diperhatikan gambar dibawah ini.¹⁸

¹⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2006, h.55-56.

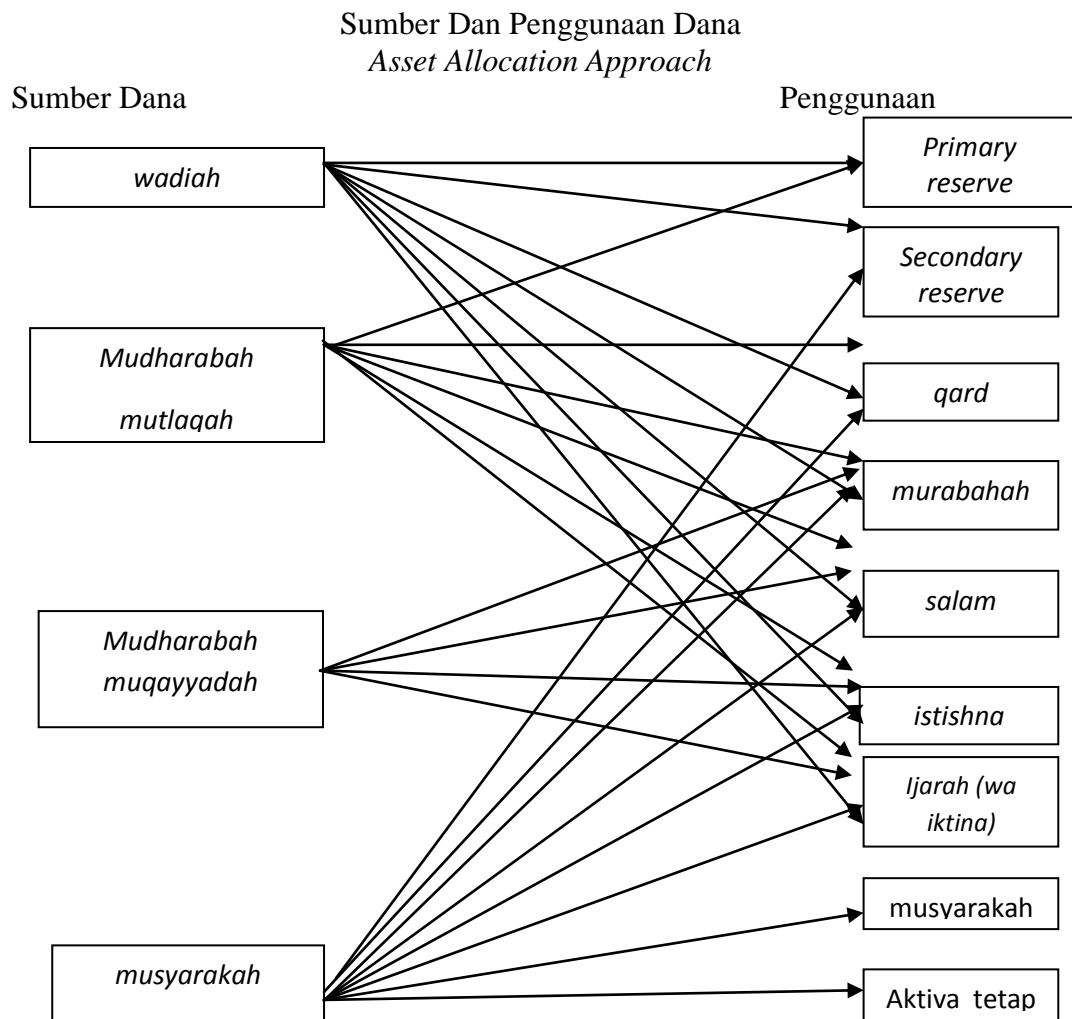
SUMBER & PENGGUNAAN DANA

Pool Of FundApproach



Sumber: Zaenul Arifin

Dengan teknik pendekatan *assets allocation approach* setiap sumber diperlakukan beda menurut sifat sumber dana dengan pendekatan ini setiap dana yang dialokasikan berbeda antara satu dengan yang lainnya. menurut sifat dana, jangka waktu jatuh tempo (perputaran dana) maupun ketentuan cadangan wajib untuk lebih jelasnya model pendekatan *Asset Allocation Approach*. Seperti gambar dibawah ini.



Sumber: Zaenul Arifin

Dari bagan diatas dapat diterangkan bahwa:

- Wadiah* adalah titipan dari nasabah kepada pihak bank dimana pihak bank bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembalikan kapan saja penyimpan menghendakinya.
- Mudharabah Mutlaqah* adalah sistem *mudharabah* dimana pemilik modal memberikan kebebasan penuh kepada pengelola untuk

menggunakan modal tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan.

- c) *Mudharabah Muqayadah* adalah pemilik modal menyerahkan modal kepada nasabah dan menentukan syarat serta pembatasan kepada pengelola dalam menggunakan modal tersebut.
- d) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama.¹⁹
- e) *Primary Reserve* adalah sumber utama bagi likuiditas bank terutama untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan nasabah bank, baik berupa penarikan dan masyarakat yang disimpan pada bank tersebut maupun kredit.
- f) *Secondary Reserve* adalah cadangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang bersifat jangka pendek seperti penarikan simpanan oleh nasabah deposan dan pencairan kredit dalam jumlah besar yang telah diperkirakan.
- g) *Qard* adalah pinjaman kebajikan tanpa imbalan biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya).

¹⁹Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h.49.

- h) *Murabahah* adalah akad penyediaan barang berdasarkan system jual beli, dimana bank memberikan kebutuhan nasabah (barang) dan menjual kembali kepada nasabah ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.
- i) Salam adalah akad jual beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera (pada saat akad disepakati) sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati.²⁰
- j) *Ijarah* adalah pembiayaan bank untuk pengadaan barang ditambah keuntungan yang disepakati dengan sistem pembayaran sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan.²¹
- k) Aktiva Tetap adalah pembiayaan untuk debitur serta penempatan dana dibank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan.

B. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu lembaga keuangan mikro syari'ah secara periodik. Laporan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Analisis rasio keuangan merupakan cara penilaian

²⁰ Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2009, h.73.

²¹ Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008, h.102.

pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, struktur modalnya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan daftar rugi laba.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

- a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek
- b) Rasio aktifitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dengan efisien
- c) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi total kewajibannya
- d) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas
- e) Rasio pasar adalah rasio yang mengukur prestasi pasar relative terhadap nilai buku, pendapatan atau deviden.

Dengan adanya pembatasan pada rasio keuangan yang berhubungan dengan manajemen dana, maka peneliti menyajikan kajian tentang 3 rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

a. Likuiditas

Likuid mempunyai dua pengertian. Pengertian likuid yang pertama merupakan posisi aktiva yang memiliki cukup kas atau harta yang mudah dicairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan pengeluaran. Pengertian yang

kedua merupakan posisi aktiva yang dengan cepat dapat diubah menjadi kas tanpa kerugian yang berarti.²²

Likuiditas bank dipandang dari dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan BMT harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang maksimal. Pada sisi pasiva BMT harus mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah pada waktu akan mengambil uangnya. Pada sisi aktiva BMT harus menyanggupi pencairan kredit yang telah dijanjikan.²³

Bank dapat dikatakan likuid apabila memenuhi kategori sebagai berikut:²⁴

1. Memegang alat likuid, *cash assets*, yang terdiri dari utang kas, rekening pada bank sentral dan rekening pada bank-bank lainnya sama dengan jumlah likuiditas yang diperkirakan.
2. Memegang kurang dari jumlah alat-alat likuid akan tetapi bank tersebut memiliki surat berharga berkualitas tinggi yang dapat segera ditukar atau dialihkan menjadi uang tanpa mengalami kerugian baik sebelum jatuh tempo maupun setelah jatuh tempo
3. Memiliki kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan hutang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, atau dengan *call money*.

Sedangkan yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan BMT dalam memenuhi utang jangka

²² Sigit Winarno, SE dan Sujana Ismaya, SE, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: CV.Pustaka Grafika, 2003, h.346.

²³ Kasmir, *op. Cit*, h.268.

²⁴ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi Banking Risk Assesmen*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM YOGYAKARTA, 2006, h.96.

pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka pendek yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancar.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri. Faktor ini terjadi karena pergantian pimpinan, jangka waktu kredit, organisasi dan pembelian aktiva tetap yang berkaitan dengan manajemen penghimpun dan pengelolaan dana.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu bank mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan di bidang ekonomi, perubahan musim, kebiasaan masyarakat dll.

Analisis rasio lembaga keuangan syari'ah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laba rugi. Begitu juga pengukuran atau analisis dari rasio likuiditas. Untuk mengukur rasio likuiditas terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan.

Adapun jenis rasio yang digunakan di BMT adalah sebagai berikut:

1. CAR (*Cash Ratio*)

Merupakan alat likuid dan simpanan pihak ketiga yang segera harus dibayar, semakin tinggi rasio berarti semakin baik likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

²⁵ Indra Bastian, Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h.296.

bank dalam membayar kembali simpanan nasabah/ deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.²⁶

Adapun rumus untuk mencari cash ratio adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Loan Deposit Ratio*(LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan. Adapun rumus untuk mencari LDR adalah sebagai berikut:²⁷

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam memenuhi jangka panjangnya BMT menggunakan beberapa rasio antara lain:

1. *DER (Debt to Equity Ratio)*

merupakan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang jangka panjang. Rumus untuk mencari DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

²⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/pbi/2007 *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip syariah*.

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007, h.272.

c. Profitabilitas

Profit (laba) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.²⁸

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan di BMT adalah sebagai berikut:

1. ROA (*Return on Asset*)

Adalah untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA digunakan untuk menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. ROE (*Return on Equity*)

Merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Semakin tinggi ROE semakin baik produktivitas modal sendiri dalam memperoleh laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

²⁸ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *op.cit*, h.198.

BAB III

PENGELOLAAN DANA PADA BMT BISMILLAH

A. Profil BMT Bismillah

1. Sejarah Berdirinya Dan Perkembangan BMT Bismillah

BMT Bismillah didirikan atas dasar kondisi masyarakat yang cenderung miskin karena kesenjangan sosial dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Tepatnya pada tanggal 4 Februari 1996 didirikanlah BMT Bismillah di Jalan Raya Sapen No 10 Sukorejo oleh Drs. H. Ishaq, ir. Hj. Baroroh Barid, H. Bedjo Santoso, H. Sutiono BA dan dorongan dari lembaga dakwah yang dibentuk oleh Dompot Dhuafa (DD Republika) melalui Forum Ekonomi Syari'ah yang diberi Nomor Badan Hukum 13149/BH/KWK.II/VII/97.²⁹

Modal awal BMT Bismillah sebesar Rp. 2.000.000 yang diperoleh dari zakat, infaq, shadaqah (ZIS) para pendiri. Modal ini terus berkembang dari tahun ketahun. Berdasarkan neraca jumlah modal BMT Bismillah dari tahun 2003 sebesar Rp. 42.356.382.33 dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2004 menjadi Rp. 146.506.813, Tahun 2005 BMT mengalami penurunan modal menjadi Rp. 129.456.090.29, Pada tahun 2006 modal mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 230.229.557.61, Pada tahun 2007 jumlah modal menjadi Rp. 437.192.992.20, Tahun 2008 meningkat menjadi Rp. 542.835.189.80,

²⁹ Wawancara dengan Widi Mulyanto, manajer BMT Bismillah Sukorejo, tgl 15 Februari 2012

Tahun 2009 jumlah modal mengalami penurunan menjadi Rp. 496.829.340.21, Tahun 2010 jumlah modal mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi Rp. 734.689.039.82, Tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 912.992.964.32 dan pada tahun 2012 jumlah modal BMT mengalami penurunan menjadi Rp. 833.026.431.10.

Sampai tahun 2012 BMT Bismillah telah beroperasi melayani 4 kantor yaitu:

- a. Jl. Raya Sapen No 10 Sukorejo – Kendal Tlp. 0294 45239. Didirikan pada tahun 1996
- b. Kantor Kas Jl. Lingkar Selatan Pasar Sukorejo Tlp. 0294 579 2391. Didirikan pada tahun 2008.
- c. Jl. Raya Ngadirejo Ruko Manggung No 4 Ngadirejo Temanggung Tlp. 0293 591 351. Didirikan pada tahun 2000
- d. Jl. Soekarno – Hatta Karangayu Cepiring – Kendal Tlp. 0294 387 450. Didirikan pada tahun 2011.

2. Visi Dan Misi Serta Tujuan BMT Bismillah

BMT Bismillah mempunyai visi “Menjadi lembaga amil yang mandiri dan terpercaya sebagai poros dakwah untuk pemberdayaan umat”. Dari visi tersebut BMT Bismillah membentuk misi sebagai berikut:

1. Menjadi lembaga yang dapat memberikan pelayanan prima, profesional dan akuntabel.
2. Menjalin sinergi yang baik dengan lembaga pemberdayaan lain

3. Memberikan pendampingan dan permodalan kepada dhuafa potensial menuju usaha yang mandiri.
4. Membangun masyarakat sadar syariah yang memiliki solidaritas dan kepedulian sosial.
5. Menciptakan *muzaki-muzaki* baru dari dhuafa potensial.

Atas dasar visi dan misi disusunlah tujuan BMT Bismillah yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat
2. Mensosialisasikan ekonomi syari'ah
3. Membentuk lembaga kerjasama untuk membantu kepentingan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat

3. Produk – Produk BMT Bismillah

a. Penghimpun Dana

Adapun produk-produk penghimpun dana pada BMT Bismillah antara lain :

- 1) Simpanan bismillah adalah simpanan dari nasabah yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa ada ketentuan dari BMT Bismillah.
- 2) Simpanan Qurban adalah simpanan sebagai sarana untuk memantapkan niat untuk melaksanakan ibadah qurban pada hari raya Idul Adha.
- 3) Simpanan tahapan atau pendidikan adalah simpanan yang diperuntukkan sebagai pembiayaan pendidikan dan dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai kesepakatan.
- 4) Simpanan haji adalah simpanan yang diperuntukkan bagi yang berkeinginan untuk menunaikan ibadah haji.

- 5) Simpanan hari tua adalah simpanan yang diperuntukkan untuk jaminan hari tua.
- 6) Simpanan berjangka bismillah adalah simpanan yang bisa ditarik atau diambil berdasarkan jangka waktu yang sudah disepakati misalnya 3, 6, 12 bulan.
- 7) Arisan wisata adalah simpanan yang digunakan untuk membantu meringankan beban dana guna kegiatan wisata atau liburan yang telah direncanakan simpanan ini sebesar Rp. 100.000,- per bulan dalam jangka waktu 20 – 21 bulan.
- 8) Arisan motor adalah simpanan yang digunakan untuk pembelian motor. Dalam penghimpunan dana BMT Bismillah menggunakan akad *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad al-ahomanah* dimana nasabah menitipkan dananya kepada BMT dan BMT bertanggungjawab untuk menjaga serta mengembalikan dananya kapan saja apabila nasabah menghendakinya.

b. Penyaluran Dana

Adapun produk-produk yang disalurkan BMT Bismillah antara lain:

- a. Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan masing-masing pihak bekerja dan memiliki hak untuk turut serta mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen usaha tersebut. Keuntungan dibagi menurut proporsi penyertaan modal sesuai dengan kesepakatan bersama.

- b. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang diberikan BMT kepada nasabah dan BMT memberikan modal sepenuhnya kepada nasabah untuk mendirikan usaha. Keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.
- c. Piutang *murabahah* merupakan pembiayaan yang berupa barang dan pembayarannya dilakukan pada saat jatuh tempo beserta mark-up keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. *Ijarah* merupakan pembiayaan sewa dengan kesepakatan bersama tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut.
- e. Piutang *Qordhul Hasan* merupakan pembiayaan yang disediakan BMT yang bersifat sosial. Nasabah tidak hanya mengembalikan pokok pinjamannya.

4. Struktur Organisasi BMT Bismillah

Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola sehingga terstruktur yang dapat menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan posisi-posisi yang menunjukkan kedudukan wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam satu organisasi.

Struktur organisasi yang ada di BMT Bismillah di Sukorejo adalah sebagai berikut :

- a. Susunan pengawas

Ketua	: Hj. Ir. Barorah Barid
Sekretaris	: H. Drs. Iskhaq
Bendahara	: H. Bedjo Santoso

Pengawas Syari'ah	: H. Sutiono, BA Darsono
b. Susunan Pengurus	
Ketua	: WidiMulyanto
Sekretaris	: MayongSurono, SE
Bendahara	: Bayu Suwono
Manager Utama	: WidiMulyanto
Manager SDM dan Personalia	: Bayu Suwarno
Manager Marketing	: MayongSurono
Manager Cabang Sukorejo	: Muhammad Yasin Hidayat
Manager Cabang Ngadirejo	: AgusSuhartadi
Manager Cabang Cepiring	: Tarmono
Accounting	: Sunarti Evi Suryati Ida Rochmana
Administrasi Pembiayaan Dan Remedial	: Sigit Ari Widodo
Kasir	: Nurhidayati LaviWiqoyatun HeniApriliawati
Administrasi Data	: EnggarWidigda Dwi Nasiatun
Marketing	: Susiyanto Untung Sujarwadi Susanto M. Khoirudin Nasikhin Kuswanto Paryono Fajar Ariyanto Edi Prayoga Mujiyanto Marsudi Supeno Bejo raharjo
Baitul <i>Maal</i>	: Ahmad Basuki AgusSuryanto

5. Bentuk Sosialisasi BMT Bismillah

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mengembangkan usahanya BMTmemperkenalkannya dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat antara lain :

- a. Membagikan brosur-brosur tentang BMT
- b. Membagikan santunan kepada fakir miskin
- c. Memberikan pembinaan kepada pedagang-pedagang pasar atau pengusaha kecil dan home industri.

Selain meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, BMT juga melakukan pembinaan kepada para karyawan dengan cara :

- a. Setiap hari selasa diadakan kajian dakwah untuk melatih dan memotivasi para karyawan
- b. Setiap malam selasa diadakan ekstrakurikuler bahasa arab
- c. Setiap hari minggu diadakan pengajian rutin bagi para karyawan dan umum.

6. Ruang Lingkup Kegiatan BMT Bismillah

- a. Menghimpun dana-dana sosial (zakat, infaq, shadaqoh, hibah, wakaf, dll) baik dari perorangan maupun lembaga.
- b. Mentasyarufkan dana-dana tersebut kepada yang berhak menerima (*mustahik*) sesuai dengan amanah.
- c. Memberikan pembinaan ruhiyah kepada masyarakat melalui berbagai forum dan media baik secara mandiri maupun kerjasama dengan lembaga lain
- d. Mengupayakan pemberdayaan ekonomi-ekonomi masyarakat menuju kemandirian melalui kelompok usaha.

- e. Mengelola *maal* secara profesional sehingga memberi manfaat yang optimal kepada *mustahik* dan menjadi modal dakwah.

B. Pengelolaan Dana Pada BMT Bismillah

1. Penghimpunan Dana

a. Tabungan

Tabungan pada BMT Bismillah terdiri dari: Simpanan sukarela dinar, simpanan sukarela qurban, simpanan idul fitri, simpanan sukarela Tarbiyah, simpanan sukarela haji, simpanan sukarela amanah, simpanan cadangan resiko. Besarnya jumlah tabungan BMT Bismillah dari tahun 2008 – 2010 dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.³⁰

Tabel 1.2

Jumlah Tabungan BMT Bismillah

Periode 2008 – 2010

Jenis Tabungan	2008	2009	2010
Simpanan sukarela dinar	Rp. 5.540. (miliar)	Rp. 6.051 (miliar)	Rp. 8.107 (miliar)
Simpanan sukarela qurban	Rp. 69.615 (juta)	Rp. 84.793 (juta)	Rp. 100.175 (juta)
Simpanan	Rp. 118.991	Rp. 137.138	Rp. 134.432

³⁰Laporan Keuangan BMT Bismillah

sukarela tarbiyah	(juta)	(juta)	(juta)
Simpanan sukarela haji	Rp. 224.778 (juta)	Rp. 196.535 (juta)	Rp. 274.802 (juta)
Simpanan sukarela amanah	Rp. 116.036 (juta)	Rp. 115.972 (juta)	Rp. 321.226 (juta)
Simpanan arisan motor	Rp. 147.907 (juta)	Rp. 115.411 (juta)	Rp. 126.961 (juta)
Simpanan arisan wisata	Rp. 116.557 (juta)	Rp. 169.975 (juta)	Rp. 128.981 (juta)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah simpanan sukarela dinar pada tahun 2008 – 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 510.833 juta, Tahun 2009 – 2010 meningkat lagi sebesar Rp. 2.055 miliar. Simpanan sukarela qurban tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.177 juta, Tahun 2009-2010 meningkat sebesar Rp. 15.382 juta. Simpanan Tarbiyah tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 18.142 juta, Tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.706 juta. Simpanan haji 2008 – 2009 mengalami penurunan yang cukup besar Rp. 282.429 juta dan tahun 2009 – 2010 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 782.677 juta. Simpanan amanah tahun 2008-2009 mengalami penurunan sebesar Rp. 63.338 juta, Tahun 2009 – 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 205.253

juta. Arisan sepeda motor tahun 2008 – 2009 menurun sebesar Rp. 32.496 juta dan tahun 2009 – 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.550 juta. Arisan wisata tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 53.418 juta, Tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 40.994 juta.

b. Deposito

Deposito pada BMT Bismillah terdiri dari: Simpanan berjangka 3 bulan, simpanan berjangka 6 bulan, simpanan berjangka 12 bulan, simpanan tahapan, dan simpanan hari tua. Besarnya jumlah deposito BMT Bismillah tahun 2008 – 2010 dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3

Jumlah Deposito BMT Bismillah

Periode 2008 – 2010

Jenis Deposito	2008	2009	2010
Simpanan Berjangka 3 bulan	Rp. 116.153 (juta)	Rp. 443.083 (juta)	Rp. 420.744 (juta)
Simpanan Berjangka 6 bulan	Rp. 191.810 (juta)	Rp. 183.135 (juta)	Rp. 630.220 (juta)
Simpanan	Rp. 545.416	Rp. 1.220.876	Rp. 1.567.133

Berjangka 12 bulan	(juta)	(miliar)	(miliar)
Simpanan	Rp. 176.142	Rp. 307.889	Rp. 405.855
Tahapan	(juta)	(juta)	(juta)
Simpanan Hari Tua	Rp. 33.313 (juta)		Rp. 66.270 (juta)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah deposito simpanan berjangka 3 bulan pada tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 276.929 juta, Tahun 2009 – 2010 menurun sebesar Rp. 22.338 juta. Simpanan berjangka 6 bulan tahun 2008 – 2009 mengalami penurunan sebesar Rp. 8.675 juta, Tahun 2009 – 2010 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar Rp. 447.085 juta. Simpanan berjangka 12 bulan tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 675. 459 juta, ahun 2009 – 2010 meningkat sebesar Rp. 346.257 juta. Simpanan tahapan tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 131. 746 juta, Tahun 2009 – 2010 meningkat sebesar Rp. 97.966 juta. Simpanan hari tua tahun 2008 – 2009 mengalami penurunan sebesar Rp. 13.741 ribu, tahun 2009 – 2010 meningkat sebesar Rp. 32.970 juta.

2. Penyaluran Dana

BMT Bismillah menyalurkan dana yang telah diperoleh dengan mengeluarkan produk – produk pembiayaan yaitu: Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *salam*, *hawalah* dan *qord*.

Besarnya pembiayaan BMT dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4

Jumlah Pembiayaan BMT Bismillah

Periode 2008 – 2010

Jenis Pembiayaan	2008	2009	2010
<i>Mudharabah</i>	Rp. 872.162 (juta)	Rp. 872.665 (juta)	Rp. 390.078 (juta)
<i>Musyarakah</i>	Rp. 197.516 (juta)	Rp. 223.700 (juta)	Rp. 120.490 (juta)
<i>Murabahah</i>	Rp. 3.313.892 (miliar)	Rp. 3.484.639 (miliar)	Rp. 1.157.080 (miliar)
<i>Ijarah</i>	Rp. 48.816 (juta)	Rp.43.547 (juta)	Rp. 112.776 (juta)
Salam	Rp. 1.036.285 (miliar)	Rp.3.183.576 (miliar)	Rp. 6.703.558 (miliar)
Hawalah	Rp. 60.769 (juta)	Rp. 66.789 (juta)	Rp.58.859 (juta)
Qord	Rp.12.829 (juta)	Rp. 13.071 (juta)	Rp. 2.557.200 (miliar)

Berdasarkan tabel diatas jumlah pembiayaan *mudharabah* tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 503.000, Tahun 2009 – 2010 menurun sebesar Rp.

482.587 juta. Pembiayaan *musyarakah* tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 26.184 juta, Tahun 2009 – 2010 menurun sebesar Rp. 103.210 juta. Pembiayaan *murabahah* tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp. 170.746 juta, tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.327 miliar. Piutang *ijarah* pada tahun 2008 – 2009 menurun sebesar Rp. 5.269 juta. Tahun 2009 – 2010 meningkat cukup tinggi sebesar Rp. 69.229 juta. Piutang salam pada tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 2.147 miliar, tahun 2009 – 2010 meningkat lagi sebesar Rp. 3.519 miliar. Piutang *hawalah* pada tahun 2008 – 2009 jumlahnya tetap, Tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.910 juta. Piutang *qord* pada tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar Rp. 242.000 ribu, Tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar Rp. 10.514 juta.

3. Keuntungan BMT

Besarnya keuntungan BMT Bismillah dapat diperoleh dari besarnya pemasukan dikurangi pengeluaran. Berikut ini adalah keuntungan BMT Bismillah dari tahun 2008 – 2010:

Tabel 1.5

Keuntungan BMT Bismillah

Periode 2008 – 2010

Tahun	Jumlah Keuntungan
2008	Rp. 141.893.064.07
2009	Rp. 192.884.269
2010	Rp. 172.406.075.40

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah keuntungan pada BMT Bismillah tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp. 50.991.203.93. pada tahun 2009 – 2010 profit mengalami penurunan sebesar Rp. 20.478.192.60.

4. Kriteria Peningkatan Kesehatan BMT Bismillah

Faktor Penilaian	Bobot
1. Aspek Modal $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$	25%
2. Asset Quality/ kualitas aktiva produktif $\frac{\text{PPAP}}{\text{Aktiva Produktif}}$ $\frac{\text{Rasio cadangan penghapusan piutang}}{\text{PPAPWD}}$	30% 5%
3. Rasio Rentabilitas ROA (Return On Asset) $\frac{\text{Pendapatan/laba}}{\text{Asset Biaya}}$	5% 5%
4. Manajemen Jumlah Skore Jawaban	20%
5. Likuiditas Rasio Hutang lancar terdapat Aktiva lancar $\frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}}$ LDR $\frac{\text{Loan/pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}}$	5% 5%

C. Manajemen Pengelolaan Dana Yang Digunakan BMT Bismillah Sukorejo

Dalam aktifitasnya BMT Bismillah sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai *intermediary* yaitu lembaga yang menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana, tentunya tidak akan terlepas dari proses dari mana sumber dana yang diperoleh BMT (*funding*) dan penyaluran dana pada masyarakat yang kekurangan dana. Tersedianya dana yang cukup merupakan suatu syarat agar lembaga keuangan/ perusahaan dapat melakukan kegiatannya dengan lancar, karena kekurangan maupun kelebihan dana dalam suatu lembaga keuangan mengarah pada kerugian.³¹ Agar dana dalam BMT Bismillah dapat dipenuhi secara cukup maka seluruh karyawan BMT dituntut untuk mengelola dana secara tepat terhadap sumber – sumber dana yang diperoleh BMT dari Dana Pihak Pertama, Dana Pihak Kedua dan Dana Pihak Ketiga. Manajemen sangat penting bagi sebuah lembaga keuangan dalam penghimpunan dan penyaluran dana.

Secara teoritis ada dua pendekatan yang digunakan BMT dalam manajemen pendanaan dan pembiayaan yaitu pendekatan *Pool Of Funds Approach* merupakan suatu pendekatan yang dalam menghimpun dananya bersumber dari berbagai pihak dengan berbagai macam akad ke dalam satu *pool* (wadah). Dan pendekatan *Asset Allocation Approach* merupakan suatu pendekatan yang dalam menghimpun dananya tidak menggunakan sistem *pool* artinya BMT secara langsung dapat mengalokasikan setiap dana yang

³¹Hani handoko, *Op.cit.* h. 20

dikumpulkan kesektor pembiayaan yang diinginkan namun dibatasi oleh akad tertentu. Kedua pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kinerja manajerial BMT pada pendanaan dan pembiayaan meskipun masing – masing BMT dapat memilih pendekatan manajemen yang akan digunakan.³²

Dalam pengelolaan dana likuiditas dan solvabilitas BMT Bismillah menggunakan manajemen dengan pendekatan *Pool of Fund Approach*, karena metode ini lebih mudah dan jelas sehingga dapat meningkatkan kinerja BMT Bismillah Sukorejo. Dengan pendekatan ini semua dana BMT yang bersumber dari berbagai pihak dengan berbagai macam akad dapat dikumpulkan kedalam satu wadah (*pool*) kemudian manajemen BMT bebas mengalokasikan kedalam berbagai bentuk pembiayaan yang tidak dibatasi oleh model – model akad yang berbeda – beda baik akad yang memiliki hasil maupun tidak.

Selain itu juga karena dari sejumlah anggota BMT Bismillah yang kurang lebih berjumlah 3500 anggota yang mayoritas pedagang kecil, petani dan mayoritas beragama islam tidak mempermasalahkan dana mereka dikelola memakai metode apapun, sehingga BMT Bismillah Sukorejo lebih mudah dan jauh lebih leluasa dalam mengelola dananya. Dengan menggunakan metode tersebut profitabilitas BMT selalu mengalami speningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 2008 profit yang diperoleh BMT sebesar Rp. 141.893.064.07 menjadi Rp. 192.884.268 pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 profit BMT sebesar RP. 172.406.075.40.

³²Muhammad, *Op.cit*, h.275.

Peningkatan profitabilitas BMT juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diperoleh para anggota, sehingga peneliti dapat mengatakan bahwa kinerja BMT Bismillah dalam mengelola dananya sangat baik, karena BMT Bismillah Sukorejo telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat mengelola keuangan dengan baik dan berdasarkan prinsip syari'ah.

BAB IV

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA UNTUK MENJAGA KESTABILAN
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA BMT BISMILLAH SUKOREJO**

**A. Analisis Pengelolaan Dana Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas
Dengan Metode SWOT**

1. Likuiditas

Dalam aspek likuiditas BMT Bismillah sering mengalami hambatan pada pengelolaan dana yaitu pada bulan puasa dan menjelang hari raya terjadi penarikan besar – besaran. Terkait dengan isu likuiditas sebagai salah satu faktor rasio keuangan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat likuiditas di BMT. Adapun faktor tersebut adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal di BMT yang mempengaruhi tingkat likuiditasnya adalah jangka waktu pembiayaan, organisasi/administrasi, dan pembelian aktiva tetap (aktiva jangka panjang). Hal ini berkaitan dengan manajemen penghimpunan dan pengelolaan dana.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, likuiditas BMT juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal (faktor yang berasal dari luar BMT) seperti peraturan dibidang ekonomi, perubahan musim, hubungan antar

cabang BMT dan lokasi BMT yang sedikit banyak dapat menentukan tingkat likuiditas BMT.

Komponen-komponen yang dipakai dalam menganalisis rasio likuiditas di BMT adalah sebagai berikut :

A. CAR

Rasio ini menggambarkan seberapa jauh aktiva yang dimiliki oleh BMT Bismillah Sukorejo yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber luar BMT Bismillah Sukorejo.

Kondisi CAR pada tahun 2008 – 2010 dapat dilihat pada tabel 1.6 dibawah ini:

Tabel 1.6

Analisis Capital Adequacy Ratio
Tahun 2008 – 2010

Komponen	2008	2009	2010
Modal	Rp. 542.835	Rp. 640.968	Rp. 734.689
Asset	Rp. 8.518.049	Rp. 10.547.099	Rp.14.478.998
CAR	6,32 %	6,07 %	5,16 %

a. Kekuatan (*Strengths*)

Dari hasil perhitungan CAR di atas menunjukkan bahwa jumlah CAR pada tahun 2008 sebesar 6,32 %. Pada tahun 2009 menurun menjadi 6,07 % dan tahun 2010 menurun lagi menjadi 5,16 %.

Penurunan yang terjadi selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan CAR BMT Bismillah dalam menutupi aktiva yang

berisiko juga menurun, namun hal ini tidaklah menunjukkan indikasi yang buruk terhadap kinerja dalam pengelolaan dana BMT, karena CAR pada tahun 2008 – 2010 tergolong baik dan jumlah modalpun selalu mengalami peningkatan setiap tahun

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari tabel 1.6 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan CAR sebesar 0,25% pada tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami penurunan lagi sebesar 0,91%. Hal ini disebabkan karena modal mengalami peningkatan yang diikuti oleh peningkatan asset. Apabila CAR terus mengalami penurunan maka dapat mempengaruhi kondisi likuiditas pada BMT Bismillah Sukorejo.

Dalam prakteknya kondisi likuiditas BMT Bismillah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terjadi penarikan dan pinjaman besar, misalnya pada bulan puasa dan menjelang hari raya. Penarikan secara besar – besaran berpengaruh terhadap penyaluran dana BMT dalam mencapai profitabilitas yang optimal, meskipun dilihat dari sisi keuangan dikas dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

c. Peluang (*Opportunities*)

Melihat tabel 1.6 bahwa modal dari 2008 – 2010 selalu mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peluang besar untuk meningkatkan modal dari masyarakat. Untuk

meningkatkan modal salah satunya dengan cara perluasan marketing.

Kondisi CAR BMT Bismillah Sukorejo tahun 2008 - 2010 yang mengalami penurunan, maka untuk mencapai standar CAR yang ditetapkan yaitu 10% BMT harus mampu meningkatkan modal yang berkesinambungan serta menekan resiko kredit macet yang ada, sehingga profitabilitas mengalami peningkatan seiring peningkatan modal dan penanggulangan kredit macet.

d. Ancaman (*Threats*)

Kondisi likuiditas yang ditunjukkan dengan CAR ada tahun 2008 – 2010 terus mengalami penurunan sebesar 0,25% dan 0,91%. Kondisi likuiditas yang semakin menurun berdampak pada ekspansi kredit sehingga BMT memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut.³¹

B. LDR

LDR mempunyai pengertian sebagai alat likuid untuk mengukur seberapa jauh kemampuan BMT dalam membayar semua dana masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang didistribusikan kepada masyarakat.

Kondisi LDR pada tahun 2008 – 2010 dapat dilihat pada tabel 1.7 dibawah ini:

³¹Widiyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005, h.275.

Tabel 1.7
Analisis *Loan Deposit Ratio*

Komponen	2008	2009	2010
Total Pembiayaan	Rp. 5.512.270	Rp. 8.658.726	Rp. 8.645.397
Dana Pihak Ketiga	Rp. 7.220.487	Rp. 7.883.369	Rp. 1.182.218
<i>LDR</i>	76 %	109 %	72 %

a. Kekuatan (*Strength*)

Dari hasil perhitungan LDR yang dihasilkan oleh BMT Bismillah mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 76 % menjadi 109 % di tahun 2009 dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 72 %. Hal ini menyebabkan semakin membaiknya rasio likuiditas, karena semakin banyaknya alat likuid yang dimiliki BMT Bismillah disamping ini presentase LDR selama tiga tahun kurang dari 100%, artinya total dana pihak ketiga yang dihimpun masih lebih besar dibanding total dana pembiayaan yang disalurkan. Sehingga BMT Bismillah tidak perlu khawatir bila terjadi penarikan dana setiap saat dari anggota.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari tabel 1.6 menunjukkan bahwa nilai LDR pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 109% hal ini disebabkan karena jumlah total pembiayaan lebih besar dari dana pihak ketiga dan jumlah LDR pada tahun 2009 lebih dari 100%, artinya bahwa semakin besar LDR maka likuiditasnya semakin buruk.

c. Peluang (*Opportunities*)

Kondisi LDR tahun 2008 – 2010 tersebut tergolong rendah. Kondisi LDR dikatakan baik apabila tidak lebih dari 100%.³²

Pada tahun 2009 nilai LDR mencapai 109%. Hal ini disebabkan karena total pembiayaan lebih besar dari dana pihak ketiga untuk mencapai LDR yang baik maka BMT Bismillah perlu meningkatkan total dana pihak ketiga dibanding total pembiayaan.

d. Ancaman (*Threats*)

Melihat kondisi likuiditas yang ditunjukkan dari LDR menggambarkan bahwa semakin tinggi LDR maka tingkat likuiditas pada BMT Bismillah semakin rendah, sehingga profitabilitas yang diperoleh mengalami penurunan.

Alasan BMT menggunakan istilah CAR dan LDR ini adalah sebagai lembaga *intermediary* tentunya pihak BMT dituntut untuk dapat memberikan layanan *funding*. Dengan menggunakan komponen ini maka BMT Bismillah akan lebih mudah untuk mengetahui berapa jumlah pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh pihak BMT dimasa akan datang kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2. Solvabilitas

Sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya terkait dengan kendala BMT dalam aspek likuiditas (kemampuan BMT dalam memenuhi kewajiban jangka pendek). Selanjutnya adalah bagaimana BMT dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (solvabilitas) dalam aspek ini

³²Op.cit sigit suarno,ismaya sujana.153

BMT juga mengalami hambatan. Komponen yang dipakai BMT Bismillah dalam menganalisis rasio solvabilitas adalah analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Dalam bisnis yang beroperasi layaknya seperti perbankan yang dikelola oleh BMT diharapkan mampu memiliki *leverage* yang tinggi, karena dalam bisnis BMT sebagian besar aktivitas bisnis yang dibiayai oleh dana pihak ketiga, yaitu tabungan, deposito dan lain – lain. Kondisi DER tahun 2008 – 2010 pada aspek solvabilitas dapat dilihat pada tabel 1.8 dibawah ini:

Tabel 1.8
Analisis *Debt to Equity Ratio*
Tahun 2008 – 2010

Komponen	2008	2009	2010
Hutang	Rp. 558.807	Rp. 512.402	Rp. 144.261
Modal	Rp. 542.835	Rp. 496.829	Rp. 734.689
<i>DER</i>	102,94 %	103,13 %	196,35 %

Dari hasil perhitungan didapat nilai DER sebesar 102,94 % pada tahun 2008 dan 103,13 % pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 196,35 %.

a. Kekuatan (*Strength*)

Dari tabel 1.8 menunjukkan bahwa nilai DER pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,19%, pada tahun 2010 meningkat sebesar 93,22%. Hal ini disebabkan karena jumlah modal lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Melihat tabel 1.8 diatas menggambarkan bahwa nilai DER selama tiga tahun mengalami naik turun. Dengan demikian untuk menjaga dan memenuhi kewajiban jangka panjang BMT Bismillah Sukorejo harus mempunyai modal yang likuid sebanyak kewajibanya agar BMT mampu melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu jatuh tempo.

c. Peluang (*Opportunities*)

Melihat kondisi DER yang mengalami fluktuatif maka BMT harus memiliki modal besar untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya agar profit yang diperoleh meningkat dan kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

d. Ancaman (*Threats*)

Kondisi solvabilitas yang ditunjukkan dari nilai DER yang naik turun menunjukkan bahwa solvabilitas pada BMT Bismillah belum cukup untuk memperoleh profitabilitas yang optimal. Untuk menekan kondisi tersebut maka BMT harus menyiapkan strategi dan menjaga dana yang ada sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai rasio untuk mengetahui kemampuan BMT dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Di antara tujuan melakukan usaha yang terpenting adalah mendapatkan keuntungan atau dalam istilah ekonominya adalah laba. Begitu juga yang diharapkan oleh pihak BMT dalam menjalankan usahanya tentunya memperoleh keuntungan atau profit. Pada rasio keuangan BMT dilihat dari aspek likuiditas pada sub bab sebelumnya, maka BMT diharuskan untuk selalu menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkannya dalam bentuk tabungan. Namun di sisi lain, BMT juga diharuskan untuk menjaga penarikan permintaan dana seperti pembiayaan yang diberikan.³³

Untuk menjaga kemungkinan di atas, BMT harus mempunyai aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Oleh karena itu, jika BMT memiliki aset likuid yang besar maka aspek profitabilitasnya BMT Bismillah akan terganggu. Atau dengan kata lain profitabilitas yang tinggi dapat dicapai jika BMT memiliki aset yang menghasilkan pendapatan tinggi.

Dengan demikian hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas merupakan hubungan yang saling mempengaruhi, dan biasanya terjadi tarik ulur atau juga likuiditas tinggi, maka profitabilitas BMT akan rendah dan juga sebaliknya.

Adapun analisis/komponen yang dipakai BMT dalam mengetahui tingkat profitabilitas adalah dengan menggunakan 3 analisis rasio.

1. Analisis *Net Profit Margin*

³³*Ibid*

Net profit margin, adalah untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh BMT Bismillah untuk setiap produk pembiayaan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya.

Tabel 1.9
Analisis *Net Profit Margin*
Tahun 2008 – 2010

Komponen	2008	2009	2010
Laba bersih	Rp. 141.893	Rp. 192.884	Rp. 172.406
Total pendapatan	Rp. 1.331.373	Rp. 192.884	Rp. 1.922.349
<i>NPM</i>	10 %	11 %	8 %

a. Kekuatan (*Strength*)

Berdasarkan perhitungan NPM untuk tahun 2008 jumlah NPM sebesar 10 %, tahun 2009 meningkat menjadi 11 % dan pada tahun 2010 NPM mengalami penurunan kembali menjadi 8 % hal ini terjadi karena jumlah pendapatan lebih tinggi dari pada laba. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya keuntungan bersih yang diperoleh BMT Bismillah pada tahun 2008 yang terkecil nilai NPM-nya. Artinya semakin tinggi pendapatan maka BMT Bismillah akan memperoleh profitabilitas yang tinggi.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari tabel 1.9 diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan NPM sebesar 3% pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena pendapatan mengalami peningkatan sedangkan laba yang diperoleh

menurun. Apabila NPM terus mengalami penurunan maka dapat mempengaruhi kondisi profitabilitas yang diperoleh BMT Bismillah Sukorejo.

c. Peluang (*Opportunities*)

Melihat tabel 1.9 diatas menunjukkan bahwa nilai NPM pada tahun 2008 – 2009 meningkat sebesar 1% dibanding tahun 2010 yang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peluang besar untuk meningkatkan profitabilitas yang diperoleh.

d. Ancaman (*Threats*)

Kondisi profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai NPM pada tahun 2008 – 2010 yang fluktuatif mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitasnya juga menurun.³⁴

2. Analisis *Return on Asset*

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktifitasnya aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan BMT Bismillah dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Tabel 1.10
Analisis *Return on Asset*
Tahun 2008 – 2010

Komponen	2008	2009	2010
Laba bersih	Rp. 141.894	Rp. 196.804	Rp. 172.406

³⁴Indra Bastian Suharjana, *op,cit*, h. 297.

Total Aktiva	Rp. 8.518.049	Rp. 10.547.099	Rp.14.478.998
ROA	1,66 %	1,86 %	1,19 %

a. Kekuatan (*Strength*)

Dari hasil perhitungan ROA untuk tahun 2008 sebesar 1,66 % mengalami peningkatan menjadi 1,86 % pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 1,19 %. Bila dibandingkan selama tiga tahun diatas pada tahun 2009 merupakan tingkat keuntungan yang cukup besar dibandingkan tahun 2008 dan 2010. Hal ini disebabkan karena total aktiva meningkat yang diikuti dengan peningkatan laba.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari tabel 1.10 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 dan 2010 ROA mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan aktiva yang diikuti oleh penurunan laba. Sehingga profit yang diperoleh BMT juga mengalami penurunan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Melihat tabel 1.10 diatas menggambarkan bahwa kondisi ROA pada tahun 2008 dan 2010 tergolong rendah. Untuk mencapai nilai ROA yang baik maka BMT perlu meningkatkan total aktiva agar BMT dapat memperoleh profit yang tinggi.

d. Ancaman (*Threats*)

Melihat kondisi profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka tingkat profitabilitas BMT Bismillah semakin tinggi.

3. Analisis *Return on Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan modal sendiri dalam memperoleh keuntungan bersih BMT Bismillah. Semakin tinggi ROE, maka produktifitas modal sendiri dalam meraih laba semakin baik.

Rasio ini menunjukkan beberapa persen laba bersih yang diperoleh BMT Bismillah atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus.

Tabel 1.11`
Analisis *Return on Equity*
Tahun 2008 – 2010

Komponen	2008	2009	2010
Laba bersih	Rp. 141.893	Rp. 196.804	Rp. 172.406
Modal sendiri	Rp. 542.835	Rp. 496.829	Rp. 734.689
<i>ROE</i>	26 %	39 %	23 %

a. Kekuatan (*Strength*)

Dari hasil perhitungan ROE pada tahun 2008 nilai ROE sebesar 26 % dan meningkat menjadi 39 % pada tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2010 ROE menurun menjadi 23 %. Dari perbandingan 3 tahun mulai 2008 – 2010 nilai terbesar ROE adalah pada tahun 2009. Melihat hasil perhitungan rasio profitabilitas selama tiga tahun perkembangannya menunjukkan dalam kondisi fluktuatif.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari tabel 1.11 diatas Penurunan ROA disebabkan karena pesaing menurunkan bunga otomatis BMT juga menurunkan margin dan juga nisbah. Hal inilah yang berakibat pada ROA dan ROE menurun. Selain itu juga karena faktor baru likuiditas yaitu uang yang disalurkan untuk pembiayaan tidak sebanyak tahun sebelumnya sehingga terjadi *idle money*. Serta penurunan itu terjadi karena faktor ekonomi dan pergantian musim yang tidak menentu.

c. Peluang (*Opportunities*)

Melihat kondisi ROE diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2008-2010 mengalami naik turun. Oleh karena itu upaya yang dilakukan BMT Bismillah dalam meningkatkan profitabilitas adalah dengan memperbanyak pembiayaan menekan biaya operasional dan menekan pembiayaan serta membangun etos kerja yang tinggi.

d. Ancaman (*Threats*)

Dari tabel 1.11 diatas kondisi profitabilitas yang ditunjukan dari ROE menggambarkan bahwa semakin rendah ROE maka tingkat profitabilitas pada BMT Bismillah meningkat, sebaliknya apabila ROE tinggi maka profit yang diperoleh akan menurun.

B. Analisis Pengelolaan Dana Untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT Bismillah Sukorejo

Kondisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel 1.12 dibawah ini:

Tahun	Likuiditas		Solvabilitas	Profitabilitas		
	CAR	LDR	DER	NPM	ROA	ROE
2008	6,32	76	102,94	10	1,66	26
2009	6,07	109	103,13	11	1,86	39
2010	5,16	72	196,35	8	1,19	23

Melihat tabel 1.12 diatas menunjukkan rasio keuangan BMT Bismillah dari tahun 2008-2009 mengalami fluktuasi. CAR pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar 0,25% dan mengalami penurunan drastis sebesar 0.91% di tahun 2010. LDR pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan sebesar 33% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 37%. DER pada tahun 2008-2009 meningkat sebesar 0,19% yang diikuti peningkatan pula pada tahun 2010. NPM pada tahun 2008-2009 meningkat sebesar 1% dan mengalami penurunan sebesar 3% di tahun 2010. ROA pada tahun 2008-2009 meningkat sebesar 0,2% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 0,67%. ROE pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar 13% dan mengalami penurunan sebesar 16% pada tahun 2010.

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa kondisi yang semakin menurun dimana rata – rata CAR sebesar 6% dibawah standar kesehatan likuiditas sebesar 10%, sedangkan LDR dalam kondisi yang variatif dimana pada tahun 2009 kondisi LDR dalam keadaan buruk karena melihat standar likuiditas LDR sebesar 100%. Kondisi solvabilitas yang diwakili rasio DER menunjukkan bahwa semakin mengalami penurunan karena modal kurang mencukupi hutang, sedangkan kondisi profitabilitas mengalami fluktuatif pada tahun 2008 – 2009 pada saat likuiditas dan solvabilitas mengalami penurunan kondisi profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Sedangkan pada tahun 2009 – 2010 kondisi likuiditas dan solvabilitas mengalami penurunan kondisi profitabilitasnyapun mengalami penurunan.

Kondisi likuiditas dan solvabilitas dapat berpengaruh terhadap profit yang diperoleh BMT Bismillah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.12 pada tahun 2008-2009 CAR mengalami penurunan sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai NPM (laba bersih), ROA dan ROE menalami peningkatan, berarti kemampuan modal untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek menghasilkan profit yang tinggi. Pada tahun 2010 disaat CAR menurun nilai NPM,ROA dan ROE juga mengalami penurunan. LDR pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA dan ROE mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2010 LDR mengalami peningkatan tetapi nilai NPM,

ROA, ROE mengalami penurunan. hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan BMT dalam membayar semua dana masyarakat juga menghasilkan laba yang meningkat. DER pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA dan ROE juga mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2010 DER mengalami peningkatan tetapi nilai NPM, ROA, ROE mengalami penurunan, berarti kemampuan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang menghasilkan laba yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan dana di BMT, baik pengelolaan dana untuk lingkup komersial maupun sosial, BMT Bismillah Sukorejo menggunakan pendekatan *Pool of Funds Approach*. maksud dari pendekatan ini adalah sumber dana yang terkumpul di BMT yaitu dari tabungan (akad *wadi'ah* dan *mudharabah*) , pinjaman dari lembaga lain (pasiva antar cabang dan Bank Muamalat) , dana SHU serta dana ZIS. Keseluruhan dana tersebut dikumpulkan menjadi satu kemudian untuk mendapatkan profitabilitas BMT menyalurkan dana-dana tersebut ke *primary reserve, secondary reserve, aktiva antar cabang, aktiva tetap, biaya operasional dan ke produk-produk pembiayaan*. Dengan pendekatan ini kinerja BMT Bismillah meningkat.
2. Kendala-kendala yang dihadapi BMT dalam pengelolaan dananya terkait dengan kestabilan likuiditas dan solvabilitas dalam mencapai profit yang optimal adalah faktor kelebihan dana, karena pada bulan-bulan tertentu yaitu pada bulan puasa dan menjelang hari raya idul fitri terjadi penarikan besar-besaran dan pada bulan Syawal dana-dana tersebut ditabungkan kembali ke BMT. Sehingga pada bulan tersebut BMT mengalami kelebihan dana. Kondisi likuiditas dan solvabilitas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas BMT. Hal ini ditunjukkan pada nilai

CAR tahun 2008-2010 mengalami penurunan sedangkan profit yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA, ROE mengalami peningkatan ini berarti kemampuan modal untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek menghasilkan laba yang meningkat. LDR pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh NPM, ROA, ROE mengalami peningkatan, berarti kemampuan BMT dalam membayar semua dana pada masyarakat menghasilkan profit yang meningkat. Pada tahun 2009-2010 LDR mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA, ROE mengalami penurunan, berarti kemampuan BMT dalam membayar semua dana masyarakat menghasilkan profit yang sedikit. DER pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA, ROE juga mengalami peningkatan. Artinya kemampuan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang menghasilkan profit yang tinggi. Pada tahun 2009-2010 DER mengalami peningkatan kembali, sedangkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai NPM, ROA, ROE menurun, penurunan tersebut terjadi karena BMT Bismillah lebih banyak dibiayai modal sendiri dibandingkan dengan hutang sehingga profit yang diperoleh menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran dalam upaya memajukan BMT Bismillah Sukorejo, yaitu:

1. Meningkatkan operasional BMT Bismillah Sukorejo yang meliputi sektor pengelolaan dana dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara sumber dan pengalokasiannya, terutama pada komposisi penggunaan dana pada sisi aktiva produktif dan cadangan kas, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas dengan tetap memperhatikan tingkat likuiditas BMT Bismillah Sukorejo.
2. melakukan inovasi-inovasi terhadap produk yang ditawarkan dan sosialisasi produk khususnya produk tabungan dan pembiayaan yang dapat memberikan keuntungan antara BMT dengan masyarakat. Misalnya dengan memberikan peningkatan bagi hasil dan bonus sehingga produk dana murah menjadi lebih menarik. Hal ini perlu disosialisasikan kepada seluruh cabang. Dan penempatan pembiayaan perlu pemikiran yang realitas dan strategis artinya porsi terbesar diberikan kepada pembiayaan yang dapat memberikan keuntungan besar juga dan berjangka pendek.
3. Pihak BMT Bismillah Sukorejo harus tetap mewaspadaai adanya resiko yang timbul menyertai keputusan manajemen dengan berusaha memperkecil resiko atas pembekuan dana yang dihadapi dan memiliki strategi yang baik dalam mengalokasikan dananya untuk pembiayaan yang sesuai dengan kebijaksanaan pembiayaan. Serta peningkatan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2006, h. 55-56
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h.206.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 49.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an 1989,
- Fadhilah Nur, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Mandiri*, IAIN WS Semarang, 2009.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, h.48.
- Handoko Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984, h. 8.
- Hasibuan Malayu, *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h.57.
- Hasibuan Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.2.
- Karim Adiwarmanto, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008, h.102.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h.2.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h.272.
- Laporan keuangan BMT Bismillah tahun 2008-2009
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2000, h.3.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 1987, h.228.

Muhammad, *Model – Model Akad Pembiayaan Di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2009, h.73.

Nasir Muhammad, *Metodolgi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, h.63

Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2000, h.39.

Perturan Bank Indonesia No 9/1/pbi/2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syari'ah.

Rahmah, Latifatur, *Manajemen Pengelolaan Dana Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan BMT MMU Sidogiri Pasuruan*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2007, h.73.

Suharjono, Indra Bastian, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h.296.

Sujana Ismaya SE, Sigit Winarno SE, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: CV Pustaka Grafika, 2003, h.346.

Sunggono Bambang, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2005, h.35.

Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi Banking Risk Assesmen*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM YOGYAKARTA, 2006, h.96.

Wawancara dengan manajer BMT Bismillah

Widiyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005, h.275.